

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dikarenakan variabel yang akan diteliti diidentifikasi yang membutuhkan perhitungan bersifat matematis untuk menunjukkan bagaimana hubungan antar variabel-variabel tersebut (Bungin, 2006:24). Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam penelitian kuantitatif adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variable, memberikan deskripsi statistik, menafsir, dan meramalkan hasilnya (Siregar, 2019:30). Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen, yaitu kesadaran pajak dan pemahaman pajak terhadap variabel dependen, yaitu kepatuhan wajib pajak dengan Sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderasi.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi pada penelitian kali ini berada di wilayah Kabupaten Gresik, yaitu KPP Pratama Gresik. Para pelaku dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Gresik

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian kali ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik. Menurut Bungin (2006:99) populasi adalah serumpun atau sebagian objek yang menjadi sasaran Penelitian. Tujuan adanya populasi yaitu agar peneliti dapat menentukan besarnya pembatasan peneelitan atau anggota sampel yang diambil dari anggota populasi (Bungin, 2006:100)..

Sampel merupakan bagian dari populasi. Hal ini mencakup anggota yang dipilih dari populasi. Dengan mengambil sampel peneliti akan menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Adanya sampel peneliti harus menarik kesimpulan yang dapat membentuk gagasan untuk populasi yang diinginkan (Sekaran & Bougie, 2016:237). Adapun penelitian kali ini dengan teknik pengambilan sampelnya yaitu *purposive sampling*. Pada teknik pengambilan sampel ini diharuskan memenuhi persyaratan atas ciri-ciri, sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi (Abdullah, 2015:242). Adapun kriteria yang digunakan pada penelitian kuantitatif kali ini yaitu :

1. Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik.
2. Wajib Pajak merupakan wajib pajak orang pribadi yang mendapatkan penghasilan dari bukan usaha bebas

### **3.4 Jenis Data**

Jenis data pada penelitian kali ini menggunakan data primer. (Abdullah, 2015:246) menjelaskan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil dari pengisian kuesioner atau hasil dari wawancara. Data yang diberikan oleh responden bersifat rahasia dan harus menjaga privasinya, dan juga informasi yang bersifat pribadi atau tampaknya mengganggu tidak bisa dipaksakan dalam melakukan perolehan data (Sekaran & Bougie, 2016:159).

### **3.5 Sumber Data**

Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan sumber data primer, sumber data kali ini dengan menyebarkan kuesioner yang merupakan suatu teknik pengumpulan data

secara tidak langsung namun dengan membagikan angket kepada narasumber (Sudaryno, 2017:131). Sumber data dari penelitian ini langsung dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik. Data yang bersumber dari kuesioner ini adalah beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden, sehingga tugas dari responden yaitu mengisi kolom-kolom yang tersedia dalam kuesioner tersebut, dan sesuai dengan pendapat masing-masing individu.

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan beberapa pertanyaan kepada responden, yang diharapkan responden akan memberikan jawaban atas daftar pertanyaan yang diberikan (Sudaryono, 2017:130). Kuesioner dapat dibagikan secara pribadi atau disitribusikan melalui perangkat elektronik kepada responden. Kuesioner umumnya menghabiskan waktu lebih sedikit, sehingga penelitian ini dapat segera ditarik kesimpulan (Sekaran & Bougie, 2016:143). Untuk mengukur pendapat dari responden digunakan metode skala *likert* 1-5 dengan pernyataan sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju.

### **3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.7.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sudaryono, 2017:50). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Melalui variabel dependen memungkinkan untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari

permasalahan yang diteliti. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak (Y), Kepatuhan Wajib Pajak sendiri merupakan indikator seseorang untuk melakukan pembayaran pajak yang sesuai dengan apa yang dimiliki wajib pajak itu sendiri dengan memenuhi semua hak dan kewajiban perpajakan sesuai undang-undang perpajakannya. Memenuhi dalam hal bertindak, membuat keputusan, menghitung, melaporkan, dan membayar pajak.

Adapun indikator kepatuhan wajib pajak menurut (Hartini et al., 2018) dalam (Addawiyah, 2020) adalah :

1. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri.
2. Kepatuhan untuk melaporkan kembali surat pemberitahuan (SPT).
3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang.
4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

### **3.7.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung (Sudaryono, 2017:51). Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Penelitian ini menggunakan variabel independen Kesadaran Wajib Pajak ( $X_1$ ), pemahaman pajak( $X_2$ ) Adapun penjelasan dari variabel tersebut.

#### **a) Kesadaran Wajib Pajak**

Menurut Menurut Nasution (2012:7) kesadaran wajib pajak adalah sikap Wajib Pajak yang memahami dan mau melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan menurut Agustiningsih dan

Isroah (2016) Kesadaran Wajib Pajak adalah pemahaman yang mendalam pada seseorang atau badan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, dan tingkah laku untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan karena memahami bahwa pajak sangat penting untuk pembiayaan nasional. Menurut Manik (2009) Wajib pajak dikatakan mempunyai kesadaran apabila:

1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara
2. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
3. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela
4. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

#### **b) Pemahaman Pajak**

Menurut Hardiningsih (2011:115), pemahaman Wajib Pajak pada peraturan perpajakan adalah upaya Wajib Pajak demi memahami peraturan perpajakan yang sebelumnya sudah ada. Pengetahuan dan pemahaman tentang aturan perpajakan menjadi dasar bagi wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan (Zakya, 2014:32). Wajib Pajak yang tidak paham peraturan perpajakan dengan jelas, akan mempunyai kecenderungan menjadi Wajib Pajak tanpa ketaatan.

Menurut Resmi (2003:62) Sosialisasi Perpajakan terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan Undang-Undang perpajakan, pelaksanaan pengenalan Sosialisasi perpajakan kepada Wajib Pajak dapat berupa Sosialisasi administrasi saja, Sosialisasi pidana saja atau kedua-duanya. Sedangkan menurut

Mardiasno (2018:62) Sosialiasi perpajakan ialah jaminan bahwasannya akan ada kepatuhan, ketaatan dan akan diturutinya ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan).

### **3.7.3 Variabel Moderasi**

Menurut Siregar (2019:58) variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sanusi (2014:50) juga menyatakan bahwa variabel moderasi berfungsi mempengaruhi hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat baik itu memperkuat maupun memperlemah. Sosialiasi Perpajakan dipilih untuk menjadi variabel moderasi dalam penelitian ini.

Menurut Resmi (2003:62) Sosialiasi Perpajakan terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan Undang-Undang perpajakan, pelaksanaan pengenaan Sosialiasi perpajakan kepada Wajib Pajak dapat berupa Sosialiasi administrasi saja, Sosialiasi pidana saja atau kedua-duanya. Sedangkan menurut Mardiasno (2018:62) Sosialiasi perpajakan ialah jaminan bahwasannya akan ada kepatuhan, ketaatan dan akan diturutinya ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan). Ataupun bisa dikatakan Sosialiasi perpajakan ialah alat yang mencegah (*preventif*) supaya tidak ada pelanggaran yang dilakukan Wajib Pajak terhadap norma perpajakan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi parsial (Partial Least Square/PLS). Setiap hipotesis dianalisis menggunakan software Smart PLS 3.0 untuk menguji hubungan antar variabel

### **a. Statistik Deskriptif**

Jogiyanto (2015:163) mengungkapkan statistik deskriptif adalah gambaran suatu fenomena atau karakteristik dari data atau gambaran dari karakteristik distribusinya. Pada penelitian ini statistik deskriptifnya adalah sebuah alur transformasi data penelitian yang berbentuk tabulasi dan mudah dipahami serta diinterpretasikan. Statistik ini memiliki tujuan untuk memberi informasi tentang karakteristik penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (mean, median, dan modus), deskripsi (deviasi, standard, dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian.

### **b. Metode Partial Least Square (PLS)**

Sanusi (2014:70) analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen dengan variabel independen. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM yang berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang dan multikolinieritas.

Metode PLS dipilih dengan berdasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat tiga variabel laten yang dibentuk dengan menggunakan indikator reflektif dan membentuk efek moderasi. Model reflektif memberikan asumsi bahwa kausalitas dari peubah laten ke indikatornya (Santosa, 2018). mengungkapkan bahwa model reflektif dapat diasumsikan bahwa indikator ini dipengaruhi konstruk, dimana arah hubungan kausalitas dari peubah laten ke indikator.

### **3. Uji Instrumen Data**

#### **1. Model Pengukuran ( Outer Model )**

##### **a. Uji Validitas**

###### **a) Convergent Validity**

Convergent validity bertujuan mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya (Santosa, 2018:82). Pengujian convergent validity atau validitas konvergensi dapat dilihat melalui nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk. Batas Rule of thumb untuk loading factor yang biasa digunakan untuk mengukur convergent validity adalah  $> 0,7$  (Barclay & Thomson, 1995; Santosa, 2018:83)

###### **b) Discriminant Validity**

Discriminant validity atau validitas deskriminan adalah ukuran yang menunjukkan bahwa sebuah konstruk berbeda dengan konstruk yang lain (Santosa, 2018:83). Discriminant validity terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Metode yang digunakan untuk pengujian discriminant validity yakni dengan cross loading dan membandingkan akar AVE. Rule of thumb untuk cross loading pada discriminant validity  $> 0,7$  dalam satu variabel. Rule of thumb untuk akar AVE  $> 0,5$  tetapi jika rule of thumb.

##### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas pada PLS digunakan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu cronbach's alpha dan composite reliability (Jogiyanto dan Abdillah, 2014:89).

a) Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Composite reliability dikatakan lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Rule of thumb untuk composite reliability yakni  $> 0,6$  (Jogiyanto dan Abdillah, 2014:53).

b) Cronbach's Alpha

Cronbach's alpha digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan memastikan nilai dari composite reliability. Rule of thumb untuk cronbach's alpha yakni  $> 0,7$  (Jogiyanto dan Abdillah, 2014:54).

## **2. Model Struktural (Inner Model)**

Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel. Model struktural diawali dengan mengukur kemampuan prediksi model menggunakan empat kriteria yaitu koefisien determinasi ( $R^2$ ), effect size ( $f^2$ ), dan path coefficients atau koefisien jalur yang akan di jadikan sebagai uji hipotesis (Sarstedt dkk., 2017)

a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau yang sering disingkat  $R^2$  Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen (Santosa, 2018). Singkatnya, Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 dan 1 dengan nilai yang mendekati 1 menunjukkan akurasi prediksi yang semakin tinggi (Santosa, 2018). Nilai  $R^2$  0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Sarstedt dkk., 2017).

b. Uji Hipotesis

Prosedur bootstrapping ditandai dengan nilai t-statistik untuk tiap tiap jalur hubungan yang digunakan untuk akan menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan ( $\alpha$ ) = 5% = 0,05. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel (t-statistik < 1.96), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel (t-statistik > 1.96), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Ghozali dan Latan, 2015).